

PERANAN DESA ADAT DALAM PENERTIBAN WARGA PENDATANG YANG MASUK DAN TINGGAL DI DESA ADAT PENGOSEKAN, KECAMATAN UBUD, KABUPATEN GIANYAR

I NYOMAN BUDI PALGUNA

ILMU HKUM

FAKULTAS HUKUM

e-mail : budipaluna11@gmail.com

ABSTRACT

His study aims to determine the role of traditional villages in controlling migrants who enter and live in Pengosekan traditional village, Ubud sub-district, Gianyar district. Traditional Villages are villages that have customs or regulations or traditional laws that serve as guidelines for the people. Customary regulations are also called awig-awig village pakraman. The background behind the author's interest in making this thesis is based on the ineffectiveness of the role of the Pengosekan Traditional Village in controlling the immigrant population who enter and live in the Pengosekan Traditional Village.

This research method, the researcher uses descriptive research. In this descriptive study where the researcher describes the phenomena that occur in the community related to the research being carried out. The author also uses an empirical legal approach in which the researcher goes directly to the field to interview the Pengosekan Indigenous Village Head to obtain information about the Awig-awig design that will be realized.

The results of this study the role of the Pengosekan Traditional Village in controlling the immigrant population cannot be separated from the pararem/awig-awig which regulates the control of the migrant population, but the role of the Pengosekan Traditional Village is declared ineffective because the officers in charge of controlling the immigrants in the Pengosekan Traditional Village have not implemented it properly. maximally, the apparatus referred to in enforcing the law enforcement of the immigrant population is pecalang. Based on the results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the authors propose the following suggestions: The Pengosekan Pecalang Traditional Village Prajuru must be more assertive in controlling the immigrant population. For village manners and krama tamiu who live in the Pengosekan Traditional Village to comply with the existing rules in the Pengosekan Traditional Village, help preserve the environment of the Pengosekan Traditional Village and maintain the customs that have long developed in the Pengosekan Traditional Village. The importance of the rights and obligations of the Krama tamiu can maintain a balance between nature and the environment.

Keywords : *the role of traditional villages, awig-awig/pararem, immigrant population*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan desa adat dalam penertiban warga pendatang yang masuk dan tinggal di desa adat pengosekan, kecamatan ubud, kabupaten Gianyar. Desa Adat yakni desa yang memiliki adat atau peraturan atau hukum tradisi yang menjadi pedoman bagi rakyat. Peraturan-peraturan adat disebut juga *awig-awig* desa *pakraman*. Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini didasarkan ketidak efektifannya peranan Desa Adat Pengosekan dalam penertiban penduduk pendatang yang masuk dan tinggal di Desa Adat Pengosekan.

Metode penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian deskriptif ini dimana peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan penelitian yang di kerjakan. Penulis juga menggunakan jenis pendekatan hukum empiris dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mewawancarai Bendesa Adat Pengosekan (Kepala Desa Adat Pengosekan) untuk mendapat informasi mengenai rancangan *Awig-awig* yang akan direalisasikan.

Hasil dari penelitian ini peranan Desa Adat Pengosekan dalam penertiban penduduk pendatang tidak terlepas dari *pararem/awig-awig* yang mengatur penertiban penduduk pendatang, tetapi dalam peranan Desa Adat Pengosekan dinyatakan belum efektif dikarenakan aparat yang bertugas dalam penertiban warga pendatang di Desa Adat Pengosekan belum melaksanakannya dengan maksimal, aparat yang dimaksud dalam penegakan hukum penertiban penduduk pendatang yaitu *pecalang*. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut : Prajuru Desa Adat Pengosekan *pecalang* harus lebih tegas dalam penertiban penduduk pendatang. Untuk *krama desa* dan *krama tamu* yang tinggal di Desa Adat Pengosekan agar mematuhi aturan-aturan yang ada di Desa Adat Pengosekan, membantu menjaga kelestarian lingkungan Desa Adat Pengosekan dan tetap menjaga adat-istiadat yang telah lama berkembang di Desa Adat Pengosekan. Pentingnya hak dan kewajiban *Krama tamu* tersebut, dapat menjaga keseimbangan antara alam dan lingkungan.

Kata Kunci : *peranan desa adat, awig-awig/pararem, penduduk pendatang*